

AN ANALYSIS OF SPEECH ACTS PERFORMED BY TEN CHARACTERS IN THE LAST SUPPER MOVIE

By:

Uli Arta Pangaribuan, NIM 2212021019

English Language Education

E-mail:

uli@student.undiksha.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to analysed the form, function, and effect of speech acts study in the movie *Last Supper* based on Austin's theory (1962) and Searle's theory (1979), namely locutionary acts, illocutionary acts, and perlocutionary acts. In addition, this study examined the felicity conditions based on Searle's theory (1969). This study employed a descriptive qualitative research design using utterances from the movie Last Supper as the data source. The findings showed: (1) Locutionary acts, the most dominant form was the declarative form with 214 data (55%), followed by imperative forms with 81 data (20%), interrogative form with 76 data (19%), and the exclamation form with 23 data (%). (2) Illocutionary acts, the most dominant types was the representative acts with 160 data (40%), followed by directive acts with 149 data (38 %), expressive acts with 33 data (8%), declarative acts with 27 data (7 %) and commissive acts with 25 data (6%).Furthermore,(3) Perlocutionary acts revealed that feeling sad was the most dominant effect with 82 utterances (21 %). The study also found only 4 utterances violated felicity conditions. In conclusion, representative act and declarative forms were dominantly used in the movie *Last Supper*, and the most utterances successfully fulfil the felicity conditions in communication.

Keywords: Pragmatic, Speech Act, Locutionary Act, Illocutionary Act, Perlocutionary Act, Felicity Condition.

AN ANALYSIS OF SPEECH ACTS PERFORMED BY TEN CHARACTERS IN THE LAST SUPPER MOVIE

Oleh:

Uli Arta Pangaribuan, NIM 2212021019

Pendidikan Bahasa Inggris

E-mail:

uli@student.undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk, fungsi, dan efek tindak tutur dalam film *The Last Supper* berdasarkan teori Austin (1962) dan teori Searle (1979), yang meliputi tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji kondisi keberterimaan (*felicity conditions*) berdasarkan teori Searle (1969). Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan ujaran-ujaran dalam film *The Last Supper* sebagai sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pada tindak lokusi, bentuk yang paling dominan adalah bentuk deklaratif sebanyak 214 data (55%), diikuti oleh bentuk imperatif sebanyak 81 data (20%), bentuk interogatif sebanyak 76 data (19%), dan bentuk eksklamatif sebanyak 23 data (6%). (2) Pada tindak ilokusi, jenis yang paling dominan adalah tindak representatif sebanyak 160 data (40%), diikuti oleh tindak direktif sebanyak 149 data (38%), tindak ekspresif sebanyak 33 data (8%), tindak deklaratif sebanyak 27 data (7%), dan tindak komisif sebanyak 25 data (6%). Selanjutnya, (3) pada tindak perlokusi ditemukan bahwa perasaan sedih merupakan efek yang paling dominan dengan sebanyak 82 data (21%). Penelitian ini juga menemukan bahwa hanya terdapat 4 ujaran yang melanggar kondisi keberterimaan (*felicity conditions*). Sebagai kesimpulan, tindak representatif dan bentuk deklaratif merupakan jenis tindak tutur yang paling dominan digunakan dalam film *The Last Supper*, serta sebagian besar ujaran berhasil memenuhi kondisi keberterimaan (*felicity conditions*) dalam komunikasi.

Kata Kunci: Pragmatik, Tindak Tutur, Tindak Lokusi, Tindak Ilokusi, Tindak Perlokusi, Kondisi Kefelisitan.